

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Mukono, 2004 dalam Buku Pengantar Kesehatan Lingkungan yang ditulis oleh (Ikhtiar, n.d.) Tempat-tempat umum (TTU) merupakan tempat berkumpul dan berkegiatan orang banyak, berarti meningkatkan hubungan atau kontak orang yang satu dengan yang lainnya. Meningkatnya hubungan atau kontak orang yang satu dengan yang lainnya maka kemungkinan terjadinya penularan penyakit baik secara langsung maupun tidak langsung akan meningkat.

Menurut Mukono, 2006 dalam buku Pengantar Kesehatan Lingkungan yang ditulis oleh (Ikhtiar, n.d.) Sanitasi tempat-tempat umum merupakan masalah kesehatan masyarakat karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Oleh sebab itu maka tempat umum merupakan tempat menyebarnya segala penyakit terutama penyakit-penyakit yang medianya makanan, minuman, udara dan air. Dengan demikian maka sanitasi tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan mempertinggi derajat kesehatan masyarakat.

Kolam renang merupakan suatu usaha bagi umum yang menyediakan tempat untuk berenang, berekreasi, berolah raga, serta jasa pelayanan lainnya

yang menggunakan air bersih yang telah diolah (Permenkes RI No. 061, 1991). Kolam renang sebagai sarana umum yang ramai dikunjungi masyarakat dapat berpotensi menjadi sarana penyebaran bibit penyakit maupun gangguan kesehatan akibat kondisi sanitasi lingkungan kolam renang yang buruk dan kualitas air kolam renang yang tercemar (Rozanto et al., 2017)

Sanitasi kolam renang adalah suatu upaya pencegahan penyakit melalui pengendalian atau pengawasan terhadap faktor lingkungan yang berada di kolam renang yang berpengaruh pada manusia guna memutuskan mata rantai penularan penyakit (Mukono, 2004).

Kebersihan erat sekali dengan kesehatan, terutama faktor penularan penyakit di kolam renang. Penyakit-penyakit yang dapat ditularkan antara lain ialah semua penyakit yang berhubungan dengan manusia yang berenang. Sebagai contoh ialah penyakit mata, penyakit kulit, penyakit kuning (hepatitis), penyakit yang berhubungan dengan pencernaan makanan (muntah berak typhus dan lain-lain) Berhubungan dengan kebersihan kolam renang, seyogyanya kolam. Timbulan sampah yang berasal dari pengunjung kolam renang yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak penurunan estetika lingkungan yaitu dapat menimbulkan bau, dan secara kasat mata terlihat kotor disekitar kolam renang. (Imam Santoso, 2019 : 49)

Di Kabupaten Tanggamus tepatnya di Kecamatan Gisting terdapat beberapa kolam renang yaitu kolam renang Voda, Butterfly, Lentana Garden, dan Villa Q merupakan objek wisata air untuk masyarakat sekitar, dilengkapi dengan beberapa fasilitas diantaranya wahana bermain, parkir, kantin, dan

tempat penginapan.

Observasi awal menunjukkan kolam renang Voda terdapat fasilitas wc yang kurang terjaga, terdapat benda mengapung di kolam renang, pada bagian kolam renang khusus anak-anak memiliki air kolam berwarna kuning. Kolam renang Butterfly memiliki bau kaporit yang berlebihan pada air kolam, kurangnya fasilitas pancuran bilas dan wc. Kolam renang Lentana Garden terdapat benda mengapung di area kolam renang. Dan pada kolam renang Villa Q terdapat benda mengapung di sekitar kolam renang, terdapat air kolam renang berwarna kuning. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya faktor internal dan eksternal pada sanitasi kolam renang.

Upaya mewujudkan sanitasi kolam renang yang saniter atau tidak, dengan melibatkan seluruh komponen dalam kolam renang yaitu komponen internal maupun eksternal.

Dari penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Faktor-Faktor Sanitasi Kolam Renang Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya *hygiene* sanitasi kolam renang di Kecamatan Gisting Kabupaten Taggamus.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Gambaran Faktor-Faktor Sanitasi Kolam Renang Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2023”.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kualitas air kolam renang di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.
- b. Untuk mengetahui pengelolaan fasilitas sanitasi kolam renang di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan pengelola kolam renang di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.
- d. Untuk mengetahui perilaku pengelola kolam renang di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.
- e. Untuk mengetahui perilaku pengunjung kolam renang di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagi penulis, dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh perkuliahan dan menambah wawasan di bidang Kesehatan Lingkungan khususnya pada Sanitasi Kolam Renang.
2. Bagi pemilik atau pengelola wisata kolam renang, sebagai masukan kepada pemilik wisata mengenai sanitasi kolam renang.
3. Bagi Institusi, dapat dijadikan tambahan informasi pengetahuan dan bahan bacaan perpustakaan mengenai Sanitasi Kolam Renang.

E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini dan melihat adanya masalah tentang Faktor-Faktor Sanitasi Kolam Renang Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2023 maka penulis hanya membatasi ruang lingkup penelitian sanitasi kolam

renang meliputi faktor internal yaitu perilaku pengelola sanitasi kolam renang, pemantauan kualitas air kolam renang, pengelolaan fasilitas sanitasi kolam renang. Faktor eksternal yaitu perilaku penggunaan fasilitas kolam renang oleh pengunjung yang datang.